

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di Indonesia sekarang ini sedang berkembang pesat di tandai dengan terus bertambahnya perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dari tahun ke tahun. IPO berarti saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat / publik dengan tujuan mendapatkan dana, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan citra perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan yang melakukan IPO/*go public* itu berarti menggambarkan semakin meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis ini, itu baru perusahaan yang sudah menawarkan sahamnya ke pasar belum lagi perusahaan yang belum menawarkan sahamnya ke pasar, mereka juga termasuk kompetitor dalam dunia bisnis ini.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan yang melakukan IPO

Sumber: data olahan dari www.sahamok.com

Salah satu hal yang dapat menjaga eksistensi atau kelangsungan perusahaan adalah kinerja perusahaan yang baik, dikarenakan kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2011). Oleh karena itu wajar kinerja perusahaan dapat dijadikan salah satu indikator keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu indikator baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan ditandai dengan kinerja keuangan yang positif dari segi peningkatan laba dan perkembangan kondisi keuangan yang di alami perusahaan ke arah positif serta keberlangsungan perusahaan.

Tuntutan yang tinggi akan kinerja, dikarenakan tingginya persaingan di dunia bisnis menuntut setiap perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan tingginya tuntutan tersebut maka perusahaan dalam hal ini manajemennya harus berpikir keras tentang bagaimana cara meningkatkan kinerja dan mempertahankan bisnisnya. Salah satu usaha yang dilakukan untuk bertahan dalam kompetisi bisnis adalah dengan cara melakukan diversifikasi perusahaan, yang dengan melakukan diversifikasi perusahaan dapat memperluas pangsa pasarnya sehingga lebih memungkinkan baginya untuk menjangkau pasar-pasar yang belum terjangkau sebelumnya di karenakan hanya memiliki satu bentuk usaha saja, cara yang dilakukan seperti dengan menambah jumlah segmen usahanya. Menurut Pandya dan Rao 1998 dalam (kumawati, 2008) menyatakan bahwa diversifikasi korporat merupakan pilihan strategi yang banyak digunakan oleh banyak manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Diversifikasi adalah sebuah strategi dimana perusahaan memperluas kegiatan operasinya dengan berpindah ke industri yang berbeda, dengan kata lain perusahaan yang tadinya memiliki satu usaha segmen sekarang menjadi dua atau lebih segmen usaha (Kuncoro, 2006). Diversifikasi ditujukan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara melakukan berbagai kombinasi bisnis untuk memproduksi berbagai macam produk, dengan cara mendirikan berbagai unit usaha/bisnis, atau mendirikan anak perusahaan yang baru atau dengan cara membeli anak perusahaan yang telah berdiri (Hariadi, 2005). Cara-cara yang dilakukan tersebut tentunya beralasan untuk meningkatkan kinerja dan menjaga eksistensi perusahaan tersebut seperti dengan melakukan kombinasi bisnis, mendirikan anak perusahaan dimana hal tersebut dilakukan untuk memperluas pangsa pasar perusahaan tersebut dengan harapan memperoleh sebuah keuntungan yang besar dibanding dengan hanya mempunyai perusahaan yang memiliki satu segmen usaha.

Montgomery 1994 dalam (Harto, 2005) ada tiga perpektif motif diversifikasi perusahaan, yaitu pandangan kekuatan pasar (*market power view*), sumber daya (*resources based view*), dan perspektif keagenan (*agency view*). Kekuatan pasar memandang diversifikasi sebagai alat anti kompetisi, ketika perusahaan tumbuh menjadi perusahaan besar maka pangsa pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan tingkat konsentrasi industri semakin tinggi dan akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya kompetisi pasar akibat dominasi usaha. Sumber daya dalam memandang diversifikasi, saat perusahaan memiliki suatu sumber daya misalnya berupa teknologi yang hanya dimiliki oleh perusahaan tersebut

maka ketika perusahaan tersebut mendistribusikan sumber daya yang dimiliki tersebut ke bisnis lain maka hal tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan tersebut dikarenakan hanya perusahaan tersebut yang memiliki teknologi tersebut. Perspektif keagenan dalam memandang diversifikasi, pandangan ini menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan, ketika terjadi perbedaan pandangan tersebut, maka dapat terjadi hal buruk karena manajemen yang ditunjuk pemilik untuk mengemudikan (driver) atau menjalankan sebuah perusahaan tersebut mengambil kebijakan diversifikasi hanya untuk kepentingan pihak manajemen tersebut, dengan cara mengaitkan tingkat penjualan kepada kinerja manajemen tersebut. Dalam hal ini pihak manajemen kantor pusat membebankan kinerja kepada pihak manajemen kantor anak perusahaan seperti dengan cara menjual produk kepada anak perusahaan, tentu hal tersebut tidak baik bagi kondisi perusahaan karena penjualan yang dilakukan perusahaan induk kepada anak bukan karena dasar kebutuhan melainkan tuntutan.

Price Waterhouse Cooper (PwC) melakukan survei mengenai bisnis keluarga di Indonesia. Dari hasil survei tersebut, lebih dari 95 persen perusahaan di Indonesia merupakan bisnis keluarga (www.cnnindonesia.com). Di Indonesia sendiri dilihat dari karakteristik perusahaan yang ada tumbuh dan berkembang di Indonesia, banyak perusahaan yang sudah *go public* ternyata merupakan bagian dari kelompok bisnis, bentuk usaha konglomerasi yang dibangun dari perusahaan keluarga merupakan ciri khas perusahaan menengah dan besar di Indonesia. Perusahaan *go public* tersebut biasanya dipimpin oleh sebuah *holding company*

yang membawahi berbagai anak perusahaan yang tersebar dalam berbagai segmen usaha. Dengan kata lain perusahaan-perusahaan *go public* tersebut pada umumnya merupakan perusahaan yang terdiversifikasi (Harto, 2005). Karl V. Lins dan Henri Servaes dalam (Sari, 2009) mengatakan bahwa negara berkembang dengan perkembangan pasar modal yang belum mapan dan tingkat perlindungan investor yang masih lemah mengakibatkan alokasi sumber daya termasuk modal lebih mengarah secara internal atau dilakukan dengan cara diversifikasi.

Diversifikasi tersebut tentunya akan membawa dampak bagi perusahaan, ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa diversifikasi membawa dampak yang positif dan negatif bagi perusahaan. Salah satunya adalah (Berger dan Ofek, 1995) mereka mengatakan bahwa diversifikasi membawa dampak positif, ketika perusahaan yang melakukan diversifikasi tersebut mendapatkan keuntungan dari pengurangan pajak, dikarenakan terjadinya transaksi secara internal. Sedangkan pendapat yang mengatakan diversifikasi membawa dampak negatif adalah Billett dan Mauer dalam (Setionoputri dkk, 2009) mengatakan bahwa perusahaan multi segmen melakukan investasi secara tidak optimal dengan memberikan subsidi kepada segmen usaha yang kinerjanya buruk dengan sumber daya yang berasal dari segmen usaha yang kinerjanya menguntungkan sehingga pada akhirnya perusahaan memiliki mekanisme pasar intern yang menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Untuk dapat mengukur suatu kinerja perusahaan tentunya diperlukan sebuah indikator yang disebut *Excess Value* (EXVAL). Dimana EXVAL sendiri bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan yang melakukan diversifikasi

dengan cara membandingkan nilai perusahaan yang sesungguhnya dengan nilai perusahaan yang telah melakukan diversifikasi (Berger dan Ofek, 1995). EXVAL dalam pengukurannya telah memasukkan masing-masing segmen baik perusahaan yang memiliki satu segmen maupun dua segmen, sehingga dengan menghitung dapat mengetahui secara langsung perusahaan mana yang memiliki kinerja lebih baik, perusahaan satu segmen/lebih dari satu. Apabila kinerja perusahaan yang melakukan diversifikasi korporat maka akan berdampak positif terhadap EXVALnya, begitu sebaliknya.

Ada beberapa peneliti yang meneliti mengenai pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. (Sari, 2009) dalam penelitian yang berjudul pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan manufaktur menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki kinerja yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi dikarenakan diversifikasi usaha dapat memudahkan koordinasi antara banyak divisi yang berbeda yang dapat melakukan transaksi secara internal, alokasi sumber daya yang lebih efisien dapat tercipta karena menurunnya biaya transaksi dan adanya pengurangan pajak dikarenakan mekanisme transaksi secara internal. (Lestari, 2014) dalam penelitian yang berjudul diversifikasi terhadap risiko dan kinerja perusahaan perbankan di bursa efek indonesia menyatakan bahwa diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Artinya perusahaan yang melakukan diversifikasi tidak mampu meningkatkan harga saham dan returnnya.

Penelitian lainnya, (Harto, 2005) dalam penelitiannya yang berjudul kebijakan diversifikasi perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan manufaktur menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki kinerja yang buruk apabila dibandingkan dengan perusahaan yang fokus pada satu bisnis atau satu segmen usaha. (Berger dan Ofek, 1995) dalam penelitian yang berjudul *diversification's effect on firm value* mengatakan bahwa diversifikasi yang mengurangi nilai perusahaan yang memiliki segmen lebih dari satu segmen yang di ukur dengan *excess value*. Dikarenakan perusahaan yang memiliki dua segmen usaha atau lebih memiliki *profit* yang lebih rendah di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki satu segmen usaha. (Setionoputri dkk, 2009) dalam penelitiannya berjudul pengaruh diversifikasi terhadap *excess value* menghasilkan level diversifikasi, *earning growth*, tidak berpengaruh terhadap *excess value*, artinya perusahaan yang melakukan diversifikasi dan tidak melakukan diversifikasi tidak berpengaruh dengan kinerja perusahaan tersebut.

Pendapat para peneliti diatas menyatakan bahwa diversifikasi tersebut dapat membawa dampak positif dan negatif. Namun keberhasilan atau kegagalan diversifikasi perusahaan tergantung pada tujuan awal pihak manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut, apakah manajemen tersebut melakukan diversifikasi memang karena perusahaan tersebut sudah mampu melakukan diversifikasi baik dari segi sumber daya *financial* maupun sumber daya manusianya sehingga memang benar mampu menunjang kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih mampu bersaing dan memiliki pangsa pasar yang luas atau

memang karena tujuan manajemen hanya untuk kepentingan pihak manajemen saja bukan untuk kepentingan kelangsungan perusahaan sehingga dalam konteks ini perusahaan tentunya dirugikan dengan keputusan tersebut, fenomena ini disebut *diversification discount* (Harto, 2005). Pertanyaan yang sangat mendasar adalah, apakah dengan dilakukan diversifikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan? Sehingga menarik untuk diteliti apakah diversifikasi tersebut berpengaruh kepada kinerja perusahaan.

Diversifikasi pada penelitian ini didampingi oleh variabel *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size* perusahaan, umur perusahaan. Rumelt 1974 dalam (Umri dan Yuliani, 2013) menyatakan bahwa dalam melakukan diversifikasi perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan faktor internal. Tingkat suku bunga, perkembangan pasar modal dan pertumbuhan pasar merupakan indikator faktor eksternal yang memengaruhi kebijakan diversifikasi usaha. Sedangkan profitabilitas atau pertumbuhan laba, *leverage*, ukuran perusahaan dan pangsa pasar relatif adalah indikator faktor internal yang diprediksi dapat memengaruhi kebijakan diversifikasi usaha. Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan korporasi. Dengan besarnya *leverage* berarti mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan

kinerjanya karena probabilitas resiko kebangkrutan yang besar, dikarenakan besarnya tanggung jawab manajemen terhadap kreditor.

David 2003 dalam (Umri dan Yuliani, 2013) menyatakan bahwa pengembangan bisnis baru yang berbeda dengan bisnis yang ada dan melibatkan sejumlah investasi disebut diversifikasi. Kesempatan investasi adalah suatu keadaan dimana kesempatan penanaman uang atau modal di suatu perusahaan terbuka lebar. Dalam penelitian ini kesempatan investasi di ukur dengan rasio *tobin's q* dimana semakin tinggi rasio ini maka menggambarkan semakin bagus pula prospek pertumbuhan perusahaan. Artinya dengan nilai *tobin's q* yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Earning growth sangat perlu oleh investor untuk mengetahui secara baik tingkat profitabilitas/keuntungan perusahaan agar investor dapat memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan dimasa yang akan datang. Profitabilitas mencerminkan laba bersih perusahaan. Bagi seorang investor tingkat profitabilitas perusahaan biasanya diekspresikan sebagai laba per saham. Salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan atau kinerja suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *earning per share* (EPS) yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Size* perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut yang dilihat dari *log* total aset perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang makin baik di karenakan banyaknya investor yang mengawasi kinerja perusahaan tersebut.

Umur perusahaan di masukkan sebagai variabel pendamping diversifikasi di karenakan perusahaan yang telah lama berdiri tentunya harus memutar otak bagaimana cara mempertahankan bisnisnya. Menurut (Ansah, 2000) umur perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Artinya semakin lama perusahaan berdiri semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Dengan didampinginya diversifikasi oleh *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size* perusahaan, umur perusahaan itu dapat mempertegas diversifikasi korporat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena manajemen yang baik adalah manajemen yang memperhitungkan keadaan atau kondisi perusahaan baik kondisi *financial* dan sumber daya manusia yang dimiliki ketika membuat keputusan akan melakukan diversifikasi usaha, sehingga keputusan yang dibuat tersebut dapat efektif dalam mendukung kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2014. Tahun 2014 Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin menyampaikan bahwa produksi industri manufaktur Indonesia tumbuh 4,74% selama 2014 dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan naiknya produksi industri makanan sebesar 10,56%, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional sebesar 9,92%, industri peralatan listrik sebesar 9,84% (ekbis.sindonews.com). Peningkatan kinerja yang terjadi di industri manufaktur tentunya akan berkorelasi dengan

penerimaan pendapatan yang diterima oleh perusahaan manufaktur. Sehingga di tahun 2014 tersebut di antara sekian banyak perusahaan manufaktur, dapat dilihat perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tersebut terfokus pada satu segmen usaha atau malah memiliki lebih dari satu segmen usaha atau dapat dikatakan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai masalah yang terjadi, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ‘Pengaruh Diversifikasi Korporat, *Leverage*, Kesempatan Investasi, *Earning Growth*, *Size*, Umur perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas penulis, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Hal apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan diversifikasi korporat/perusahaan ?
2. Bagaimana perusahaan yang ada di Indonesia itu memandang diversifikasi korporat/perusahaan?
3. Apakah diversifikasi, *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size*, umur perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, agar penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlalu luas maka peneliti melakukan pembatasan masalah, adapun permasalahan yang dibatasi pada penelitian ini adalah masalah yang menyangkut diversifikasi korporat *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size*, umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah diversifikasi korporat *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size*, umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014.?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menguji apakah diversifikasi korporat *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size*, umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, tentunya penulis berharap penelitian dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh divesifikasi korporat, *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size*, umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beise periode 2014.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama. Serta dapat menambah pemahaman peneliti selanjutnya mengenai divesifikasi korporat, *leverage*, kesempatan investasi, *earning growth*, *size*, umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.